

---

## Evaluasi Program Pelatihan Komputer Model *Cipp* di LKP Widya Eduskill Kota Prabumulih

---

Intan Carroline<sup>1</sup>, Henny Helmi<sup>2</sup>, Erna Reta Sapitri<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

Email : [intancarr650@gmail.com](mailto:intancarr650@gmail.com)<sup>1</sup>, [hennyhelmi@unsri.ac.id](mailto:hennyhelmi@unsri.ac.id)<sup>2</sup>, [ernaretnasafitri@fkip.unsri.ac.id](mailto:ernaretnasafitri@fkip.unsri.ac.id)<sup>3</sup>

---

Diterima	07	Mei	2024
Disetujui	09	Juni	2025
Dipublish	09	Juni	2025

### Abstract

*This research evaluates the computer training program implemented by Widya Eduskill Course and Training Institute (LKP) in Prabumulih City using the CIPP (Context, Input, Process and Product) model. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques are done through observation, interviews and documentation. The subjects in this study included the head of LKP, instructors, training students and alumni of training students. The evaluation results in the context aspect show that the computer training program is based on clear laws, relevant to the needs of students and the world of work. In the input aspect, it was found that human resources, infrastructure and learning resources were adequate but still needed improvement in some parts. The process evaluation showed that the implementation of the training went according to plan and the curriculum was based on the reference of the Indonesian national work competency standards (SKKNI), while in the product aspect, the training had a long effect on improving the skills of the participants and all participants had achieved maximum competence. Overall, the computer training program at LKP Widya Eduskill is considered quite effective, but it is recommended to make improvements to the aspects of facilities and continuous evaluation so that the quality of the program can continue to be improved.*

**Keywords:** *Evaluation program, CIPP Model, Computer Training*

---

### Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi program pelatihan komputer yang dilaksanakan oleh Lembaga Kurusu Dan Pelatihan (LKP) Widya Eduskill di Kota Prabumulih menggunakan model CIPP (context, input, process dan product). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala LKP, instruktur, peserta didik pelatihan dan alumni peserta didik pelatihan. Hasil evaluasi pada aspek context menunjukkan bahwa program pelatihan komputer berlandaskan hukum yang jelas, relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dunia kerja. Pada aspek input, ditemukan bahwa sumber daya manusia, sarana prasarana, dan sumber belajar sudah memadai namun masih perlu peningkatan di beberapa bagian. Evaluasi process menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan berjalan sesuai rencana dan kurikulum berdasarkan acuan standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI), sedangkan pada aspek product, pelatihan memberikan dampak efek panjang terhadap peningkatan keterampilan peserta dan semua peserta berhasil mencapai kompetensi secara maksimal. Secara keseluruhan, program pelatihan komputer di LKP Widya Eduskill dinilai cukup efektif, namun disarankan untuk melakukan peningkatan pada aspek fasilitas dan evaluasi berkelanjutan agar kualitas program dapat terus ditingkatkan.

**Kata kunci:** *Evaluasi Program, Model CIPP, Pelatihan Komputer*

---



## Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa di era globalisasi ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya faktor yang penting adalah kualitas sumber daya manusia, ada banyak faktor upaya yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia salah satunya yaitu faktor pendidikan. Pendidikan merupakan suatu ilmu bagi manusia yang mau belajar dan melakukan perubahan serta meningkatkan kualitas dirinya, baik pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan non formal ialah pendidikan yang didirikan untuk melayani kebutuhan masyarakat sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat. Salah satu pendidikan non formal yang membantu masyarakat luas dalam menambah ilmu dan pengalaman serta soft skills adalah program pelatihan kerja.

Lembaga kursus dan pelatihan atau yang sering disebut LKP mendorong terciptanya tenaga kerja yang mempunyai keahlian yang sangat dibutuhkan di dunia kerja saat ini, adanya pelatihan ini bisa membantu pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemajuan bangsa.

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Widya Eduskill salah satu LKP yang ada di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan. Pelatihan kerja yang ada di LKP Widya Eduskill diantaranya kursus komputer dan bahasa Inggris. Salah satu program yang sangat dibutuhkan pada kemajuan era globalisasi yaitu pelatihan komputer. Penguasaan teknologi komputer akan sangat bermanfaat bagi sumber daya manusia guna membantu

meningkatkan taraf hidup dan menambah soft skill.

Pelatihan komputer harus menciptakan suasana belajar yang tinggi guna mendapatkan hasil belajar yang sesuai, agar mendapatkan proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan program pelatihan komputer harus dilakukan evaluasi guna dapat mengetahui keefektifan yang baik untuk warga belajarnya.

Program pelatihan komputer menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan evaluasi karena menyangkut kesiapan peserta didik untuk beradaptasi dengan dunia kerja yang dinamis. Kemampuan komputer harus relevan dengan standar pasar kerja, jika tidak lagi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja maka pelatihan akan kehilangan nilai manfaatnya. Pelatihan komputer bukan hanya memberikan ilmu untuk mengoperasikan komputer namun pelatihan komputer harus menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan guna memperoleh hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, tutor atau instruktur memiliki peran penting dalam menyampaikan materi dengan keterampilan pedagogis dan teknis yang baik agar dapat memotivasi peserta untuk terus belajar. Suasana pembelajaran yang kurang menarik, materi yang tidak sesuai kebutuhan peserta, atau metode yang tidak efektif dapat menghambat tujuan dari pelatihan itu sendiri.

Oleh sebab itu, evaluasi program pelatihan komputer menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Evaluasi tidak hanya berguna untuk mengukur



tingkat keberhasilan pelatihan, tetapi juga untuk mengetahui sejauh mana program tersebut telah mencapai tujuannya, seberapa relevan materi dengan kebutuhan peserta, serta bagaimana efektivitas metode, media, dan kinerja tutor yang digunakan selama proses pelatihan. Evaluasi juga menjadi dasar pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu program pelatihan di masa mendatang, sehingga dapat terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Melalui pendekatan evaluasi model CIPPP (context, input, process, product), pelatihan komputer dapat dikaji secara menyeluruh mulai dari analisis kebutuhan pelatihan (context), kesiapan sumber daya dan perencanaan (input), pelaksanaan proses pelatihan (process), hingga hasil atau dampak yang diperoleh peserta setelah mengikuti pelatihan (product).

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, jenis data deskriptif dan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi keduanya (triangulasi). Reduksi data yaitu data-data yang sudah terkumpul dari lapangan berdasarkan subjek akan segera dianalisis dengan mengurungnya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang paling penting, dan mencari tema dan polanya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu dapat menghasilkan

temuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Hasilnya dapat berupa deskripsi, gambaran atau penjelasan tentang sesuatu yang diteliti.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Evaluasi Conteks**

#### **Hasil Penelitian**

Dasar Hukum Pelatihan yaitu pasal 9 dan 10 UU RI No. 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan. Sesuai terhadap kebutuhan peserta didik pelatihan komputer dikarenakan terdapat tujuan LKP yang jelas dan sudah sesuai dasar hukum pelatihan. Indikator ketercapaian program yaitu setiap peserta harus memiliki ketrampilan dalam komputer dan mengoperasikan komputer secara terampil serta peserta bisa lulus dengan nilai yang sangat memuaskan. Stakeholder, mempunyai bentuk kerja sama terhadap beberapa perusahaan / lembaga / institusi dengan tujuan untuk melakukan magang di tempat tersebut.

#### **Pembahasan**

Dasar Hukum Pelatihan sudah sesuai menurut Rahmawati, (2020) yaitu Memastikan program selaras dengan kebijakan nasional atau regional merupakan hal yang penting dalam operasional kegiatan lembaga, yaitu menggunakan pasal 9 dan 10 UU RI No. 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan di Indonesia. Program sudah sesuai terhadap kebutuhan peserta didik menurut Manulu, (2023) dikarenakan tujuan utama program adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan atau bidang tertentu. Indikator ketercapaian program sudah sesuai menurut Hidayat, (2022) penilaian keterampilan pembelajaran komputer dapat dilihat dari nilai yang tertera dalam sertifikat yang diberikan setelah peserta menyelesaikan pelatihan. Stakeholder sudah sesuai Menurut Kolb's Experiential Learning Theory (1984) karena pentingnya pembelajaran berbasis



pengalaman dalam pelatihan oleh karena itu harus terdapat ikatan kerja sama pelatihan terhadap lembaga tertentu karena ikatan kerja sama akademik dan pelatihan.

## **2. Evaluasi Input**

### **Hasil Penelitian**

Ketersediaan Sumber Daya pada pengelolaan program terbatas dikarenakan ada satu pengelolaan mendapatkan penambahan job desk yaitu menjadi sekretaris dan admin, kualifikasi instruktur pelatihan komputer sudah memenuhi syarat, peserta didik dari masyarakat umum semua kalangan dan pendaftaran menerapkan sistem rolling sarana dan prasarana yaitu sumber belajar yaitu menggunakan modul pembelajaran berdasarkan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional), perangkat dan media pembelajaran sudah memadai namun ada beberapa komputer memiliki kendala yaitu susah dinyalakan, beberapa tombol tidak berfungsi dan MS Office yang tidak update dan fasilitas ruangan sudah memadai dan nyaman untuk peserta didik, sumber dana mandiri yang dibayarkan peserta didik kepada pihak LKP.

### **Pembahasan**

Ketersediaan sumber daya program pelatihan komputer Pengelola program terbatas dikarenakan terdapat rangkap jabatan Namun efektivitas dalam pengelola program pelatihan komputer berjalan dengan lancar, sudah sesuai menurut Sutardi, (2024) bahwa pengelola program memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran dan efektivitas pelatihan. Instruktur program pelatihan komputer sudah sesuai dikarenakan menurut Sutardi, (2024) instruktur yang mempunyai pemahaman tentang metode pembelajaran yang sesuai terhadap kebutuhan peserta ialah instruktur yang adaptif, instruktur yang adaptif mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, serta kebutuhan peserta didik dan

kualifikasi peserta didik berasal dari semua kalangan masyarakat dikarenakan bersifat terbuka dan inklusif, maka sasaran peserta didik mencakup semua kalangan tanpa melihat latar belakang pendidikan. Sarana dan prasarana ini mencakup dua aspek yaitu sumber belajar dan fasilitas ruangan. Sumber belajar dalam program pelatihan komputer meliputi modul pembelajaran, alat pembelajaran, dan bahan pembelajaran sudah sesuai menurut Ani Cahyadi, (2019) bahwa sumber belajar dapat berupa manusia dan benda lain yang bukan manusia, yang dapat memberikan pemahaman dan pengalaman dalam belajar serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan dan fasilitas ruangan sudah sesuai menurut Rahmawati, & Santoso, (2023) bahwa fasilitas ruangan yang diperlukan tersedia dan dalam kondisi baik Sumber dana program pelatihan berasal dari individu, baik melalui pembiayaan mandiri oleh peserta yang di bayarkan kepada LKP untuk membiayai penyelenggaraan program sudah sesuai menurut Hasibuan, (2019) yaitu sumber dana program pelatihan merupakan berbagai bentuk pendanaan yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pelatihan, termasuk operasional, fasilitas, dan tenaga pengajar.

## **3. Evaluasi Process**

### **Hasil Penelitian**

Jadwal kegiatan yang menyesuaikan peserta didik dikarenakan peserta didik berasal dari semua kalangan masyarakat umum dan terdapat daftar kehadiran setiap pembelajaran dimulai, materi yang diberikan sudah sesuai dengan tujuan program pelatihan komputer dan ditulis dalam bentuk modul pembelajaran disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Kurikulum berdasarkan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional), metode pembelajaran yaitu demontarsi, media



pembelajaran yang digunakan yaitu komputer, monitor dan media online berupa classroom.

#### **Pembahasan**

Jadwal kegiatan pembelajaran sudah sesuai menurut Afrilianida, (2021) karena memastikan bahwa jadwal yang disusun sesuai dengan waktu luang dan preferensi peserta, sehingga meningkatkan partisipasi dan efektivitas pelatihan. Daftar kehadiran peserta sudah sesuai menurut Fadilah, (2023) menilai tingkat kehadiran peserta dalam program pelatihan bertujuan untuk mengukur partisipasi peserta melalui daftar hadir, yang dapat mencerminkan keterlibatan dan komitmen mereka terhadap program. Materi pembelajaran sudah sesuai menurut Al Ayubi, & Sudomo, (2020) materi memberikan pembahasan tentang dasar-dasar komputer *microsoft word, microsoft excel, microsoft power point, desain grafis* dan internet, materi pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan tujuan program pelatihan komputer karena materi tersebut dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan yang relevan di bidang komputer dan dapat langsung diterapkan dalam berbagai bidang di dunia pekerjaan. Kurikulum pembelajaran sudah sesuai Berdasarkan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) (2021) Kurikulum pembelajaran program pelatihan komputer berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. SKKNI digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) agar peserta yang lulus dapat bersaing di dunia profesional. Metode pembelajaran sangat sesuai digunakan menurut Yulianti, (2024) metode demonstrasi sangat efektif digunakan dalam metode pembelajaran program pelatihan komputer karena memberikan

pengalaman belajar yang lebih nyata dan mudah dipahami karena memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih konkret, interaktif, dan mudah diingat. Media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai menurut Reigeluth, (2016) media berbasis perangkat lunak dan perangkat keras juga dikategorikan sebagai media pembelajaran karena berperan dalam praktik langsung pembelajaran, media berbasis perangkat lunak dan perangkat keras seperti komputer, layar infocus, infocus dan monitor dan menurut Mayer, (2021) media interaktif memungkinkan peserta untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka, media interaktif seperti e-learning dan classroom.

#### **4. Evaluasi Product**

##### **Hasil Penelitian**

Jangkauan panjang program pelatihan komputer terhadap peserta didik mendapatkan ilmu-ilmu komputer dan bisa mengoperasikan komputer dengan baik dan benar serta mendapatkan ilmu digital seperti desain grafis, kriter penilaian evaluasi peserta yaitu dari soal-soal latihan harian yang diberikan melalui media online berupa classroom dan latihan akhir per bab materi.

##### **Pembahasan**

Jangkauan panjang program pelatihan komputer terhadap peserta didik sudah sesuai menurut Rahman, & Sari, (2021) karena dengan keterampilan komputer yang memadai, peserta didik lebih siap memasuki dunia kerja yang semakin berbasis teknologi maka memiliki keunggulan kompetitif yang di dapatkan dalam karier mereka, meningkatkan peluang untuk promosi, dan membuka pintu bagi dunia kerja yang lebih luas. Kriteria penilaian evaluasi sudah sesuai menurut Bloom (1971) karena penilaian sumatif efektif untuk menilai pencapaian peserta dalam suatu program pelatihan



komputer dikarenakan mengukur pencapaian akhir, menyediakan data dan bahan evaluasi.

### **Kesimpulan (12 pt, Bold)**

a. evaluasi konteks, program pelatihan komputer di LKP Widya Eduskill dapat dikatakan sudah baik dikarenakan adanya hukum yang jelas, program pelatihan komputer sudah sesuai dengan kebutuhan peserta, indikator ketercapaian program pelatihan komputer yang jelas dan relevan dan memiliki stakeholder dengan beberapa instansi/perusahaan/lembaga yang ada di sekitar Kota Prabumulih dengan tujuan ikatan kerja sama berupa akademik dan pendidikan berupa magang.

b. evaluasi input, program pelatihan komputer di LKP Widya Eduskill dapat dikatakan sudah baik karena kualifikasi instruktur telah sesuai, peserta didik berasal dari semua kalangan masyarakat, namun perlu perbaikan pada penambahan pegawai pengelola program. Sumber belajar yang masih perlu perbaikan karena perangkat dan materi pembelajaran yang masih ada ketidaksesuain dan sumber dana program pelatihan komputer berasal dari dana peserta didik.

c. evaluasi proses, program pelatihan komputer di LKP Widya Eduskill dapat dikatakan sudah baik dikarenakan jadwal kegiatan dan daftar hadir ada, materi pembelajaran yang sesuai, kurikulum pembelajaran yang berdasarkan acuan standar kompetensi kerja nasional indonesia (SKKNI) serta metode dan media pembelajaran yang digunakan sudah sangat sesuai pada program pelatihan komputer.

d. evaluasi product, program pelatihan komputer di LKP Widya Eduskill dapat dikatakan memberikan efek jangkauan panjang kepada peserta didik dan cara

memberikan penilaian kepada pesertaididik yang digunakan sudah sesuai.

### **Daftar Pustaka (12 pt, Bold)**

- A. Muri Yusuf, Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Pendidikan (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 144.ABC.
- Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam I, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2007, 293.
- Arikunto, S. (2020). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul. 2009. Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, R., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Penerapan Model Evaluasi Cipp dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD Tentang Pendidikan Holistik Integratif di Nagari Taram. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2363–2372.
- Bachtiar, B. (2021). Desain dan Strategi Pelaksanaan Program Pelatihan untuk Capaian Hasil Maksimal. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(2), 127–140.
- Badan Diklat Keagamaan Jakarta. (2022). Evaluasi Efektivitas Kurikulum dalam Program Pelatihan. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). (2021). Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang



- Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: BNSP.
- Dalmia, D., & Alam, F. A. (2021). Evaluasi Program Model Context dan Input dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 111–124.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),
- Fadilah, R. (2023). Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an dengan Model CIPP di Pesantren X. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses dari [etheses.uin-malang.ac.id](https://etheses.uin-malang.ac.id)
- Firmansyah, R. (2023). Evaluasi Model CIPP pada Program Unggulan Riset MAN 3 Palembang. ResearchGate. Diakses dari [researchgate.net](https://www.researchgate.net)
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing
- Gagné, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2005). *Principles of Instructional Design* (5th ed.). Cengage Learning.
- Gunawan, I. (2011). Evaluasi program pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 17(1).
- Hasibuan, M. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara..
- Julianto, A., & Fitriah, A. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 175–184.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Kurniawan, D. (2019). *Evaluasi Program dan Kebijakan Publik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lagantondo, H., Pandipa, A. K. H., & Thomassawa, R. (2023). Analisis Pelaksanaan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tiwaa. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 25(1), 54–71.
- Lestari, S. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Mitra Ash-Syibyan*, 1(1), 45–58.
- Manulu, F. (2023). Membangun Program Pelatihan yang Efektif untuk Meningkatkan Kompetensi Karyawan. *Gudang Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(3), 123-130.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: ...Kencana, h. 349.
- Nasution, S. (2021). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetya Mulya Executive Learning Institute. (2023). *Tujuan dan Manfaat Lembaga Kursus dan Pelatihan*.

